

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Relasi Politik

Relasi adalah aktivitas yang dilakukan antara dua individu atau lebih yang saling memiliki ikatan antara satu dengan yang lainnya. Relasi juga disebut sebagai hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi atau rangkaian tingkah laku, yang sistematis antara dua orang atau lebih sehingga menghasilkan sebuah hubungan yang saling berkaitan antar individu. Relasi juga merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain sehingga terjalin hubungan yang saling mempengaruhi. Suatu relasi atau hubungan akan ada jika setiap orang dapat melakukan aktivitas secara tepat dan tindakan yang akan dilakukan dari pihak satu terhadap pihak yang lainnya. Sebuah relasi dapat dikatakan sistematis karena terjadinya interaksi secara teratur dan berulang kali dengan aktivitas yang sama.¹

Relasi politik pada dasarnya merupakan aktivitas dari individu yang memiliki wewenang yang digunakan untuk memperoleh tujuan dengan cara mempengaruhi guna mempertahankan atau memperebutkan kekuasaan dengan cara-cara yang sudah disepakati bersama. Politik yang ada di Indonesia adalah rangkaian struktur yang sudah diatur oleh individu yang memiliki kepentingan dan saling berkaitan guna menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan kekuasaan secara sah yang sudah disetujui secara bersama. pada dasarnya merupakan serangkaian struktur dan proses yang saling². Politik yang didefinisikan oleh Gabriel A. Almond adalah aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu. Jika digaris bawahi dapat disimpulkan, maka penjelasan tentang politik yang sudah dijabarkan oleh Almond, tidak terlepas dari interaksi dalam masyarakat politik (*politic*) untuk menyepakati siapa yang diberi kewenangan untuk berkuasa dalam pembuatan keputusan publik.³ Keterkaitannya

¹ Aos Kuswandi dan Ali Syaefa, 'Hubungan Sosialisasi Politik Dan Budaya Politik Pelaku UKM Di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi', 22.

² M. Fadhillah Harnawansyah, 'Dinamika Politik Daerah Dalam Pelaksanaan Sistem Pemilu Umum Legislatif Daerah', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4.9 (2019), 50 <<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.710>>.

³ Ruang Lingkup and Prof Miriam Budiardjo, 'Ilmu Politik: Ruang Lingkup Dan Konsep', 61.

sistem politik dengan demokrasi lokal untuk mengatur hubungan antara individu satu dengan individu yang lainnya yang dikaitkan dengan negara. Jika disederhanakan, sistem politik di Indonesia yaitu untuk mengatur ikatan antara negara dengan masyarakat berdasarkan hukum dan norma yang sesuai dengan konstitusi.

2. Kajian *local strongman*

Local strongman adalah orang yang memiliki *power* atau kuasa yang cukup dominan di masyarakat pada suatu wilayah, dan dapat mengontrol massa melalui jaringan-jaringan tertentu. Hadirnya orang kuat lokal dalam menguasai massa di wilayahnya tergantung bagaimana mereka sepenuhnya tergantung pada keberhasilan mereka dalam mengatasi keadaan dari lingkungan yang di kontrolnya melalaui modal dan pengaruh sosial yang dimilikinya. Dari sisi lain, dengan adanya *local strongman* menjadikan mereka sebagai investor politik untuk para calon politik yang akan mengisi panggung perpolitikan di Indonesia. Keberadaan orang kuat lokal dalam dunia politik menurut Joel S. Migdal adalah hasil dari pengaruh secara terus-menerus di lingkungan masyarakat, karena keberadaan dalam menjangirg massa di masyarakat melalui kekuasaan lokal yang dimilikinya. Pengaruh orang kuat lokal muncul karena mereka dapat memposisikan diri di lingkungan sekitar yang masih dibawah pengaruh kuasa mereka⁴. *Local strongman* dapat mengontrol kondisi masyarakat dengan mengkoordinasi setiap jaringan-jaringan sosial yang ada dibawah kendalinya. Kemampuan mempengaruhi masyarakat yang dimiliki oleh orang kuat lokal di jelaskan oleh Migdal yang dapat dilihat dari keberhasilan yang dilakukan oleh orang kuat lokal dalam memobilisasi masyarakat pada aktivitas politik yang ada, lalu orang kuat lokal melakukan kontrol sosial yang dikoordinasi secara berkala melalui jaringan sosial politik yang sudah dibuatnya.⁵

⁴ Resti Aprilia, Rini Archda Saputri, and Luna Febriani, 'Strategi Orang Kuat Lokal Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi Pada Pemenangan Calon Legislatif Daerah Pemilihan 4 Kabupaten Bangka)', *Jurnal Studi Inovasi*, 1.3 (2021), 8 <<https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.37>>.

⁵ R M Lestari, 'Kuasa Patronase Dan Klientelisme Kepala Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Pada Pilkada Serentak Kabupaten Bogor Tahun 2018.', *Epistemik: Indonesian Journal of Social and ...*, 2.2 (2022) <<https://journal.epistemikpress.id/index.php/Epistemik/article/view/59%0Ahttps://journal.epistemikpress.id/index.php/Epistemik/article/download/59/52>>. R M Lestari, 'Kuasa Patronase Dan Klientelisme Kepala Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Pada Pilkada Serentak Kabupaten Bogor Tahun 2018.', *Epistemik:*

Adanya sistem otonomi daerah yang diserahkan langsung oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah memberikan ruang untuk orang kuat lokal untuk ikut andil dalam mengisi panggung demokrasi politik di Indonesia. Kemunculan dari orang kuat lokal pada pemilihan kepala desa terjadi setelah disahkannya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan merupakan instrumen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, sebagaimana diketahui penyelenggaraan pemerintah daerah dipengaruhi oleh dinamika politik nasional. Pengaruh dari sistem desentralisasi politik menjadikan para *local strongman* menjadi sasaran politik untuk para calon kepala desa untuk membantu mereka dalam meraih kemenangan. Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh para calon kepala desa untuk berkompetisi memperebutkan kekuasaan tertinggi di desa melalui pengaruh yang dimiliki oleh *local strongman* guna mendongkrak hasil perolehan suara.⁶

Pemahaman mengenai eksistensi yang dimiliki oleh orang kuat lokal yaitu tentang keberadaan mereka yang diluar dari struktur pemerintahan atau lembaga-lembaga formal yang terikat oleh pemerintah pusat. Orang kuat lokal tidak mempunyai kuasa di dalam politik nasional tetapi orang kuat lokal mampu memobilisasi massa dan mendekati masyarakat dengan pengaruh modal sosial yang dimilinya sehingga dapat terjadi sesuatu aktivitas yang saling menguntungkan. Kuasa dan *image* sosial yang dimiliki oleh orang kuat lokal dapat mempengaruhi kebijakan dari pemerintah sesuai dengan keputusan yang sudah dibuat oleh *local strongman*.

3. Teori Desa dan Kepala Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki secara hukum dan memiliki kewenangan untuk mengurus hal yang berkaitan dengan urusannya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat-istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Secara politik, desa dianggap sebagai kesatuan dari masyarakat dibawah naungan hukum negara yang dapat mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Menurut H.A.W. Widjaja yang mendefinikan desa adalah sebuah kesatuan masyarakat dibawah hukum adat yang disusun berdasarkan asal-usul cikalbakal

Indonesian Journal of Social and ..., 2.2 (2022)
 <<https://journal.epistemikpress.id/index.php/Epistemik/article/view/59%0Ahttps://journal.epistemikpress.id/index.php/Epistemik/article/download/59/52>>

⁶ Marcelino Solissa, 'Fenomena Orang Kuat Lokal : Studi Kasus Tentang Kemunculan Keda Dalam Eksploitasi Tambang Emas Provinsi Maluku', *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, Vol. 2 No. (2016), 165.

desa dan memiliki hak-hak istimewa yang didasarkan oleh hukum adat yang disepakati bersama. Tidak hanya itu desa juga memiliki tonggak atau pilar yang menjadi acuannya dalam mengurus rumah tangganya dengan keaneragaman budaya, peraturan desa secara sah, dan juga memberdayakan masyarakat desa.⁷ Sebuah desa pasti ada pemimpin yang akan memimpin masyarakat untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, yaitu kepala desa. Kepala desa adalah seseorang yang memimpin desa dengan kedudukan yang paling tinggi untuk membantu masyarakat dalam membangun sebuah desa yang lebih terstruktur. Berhasil atau tidaknya dari pembangunan suatu desa tidak dapat dilepaskan dari campur tangan kepala desa yang telah berusaha mengatur desa, dan hal tersebut sudah merupakan tanggung jawab dan kewajiban dari seorang kepala desa.

Seorang pemimpin dari sebuah desa harus memiliki sikap cepat tanggap dan aktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa. Kepala desa memiliki peran dan tugas untuk mengembangkan dan memajukan desa menjadi lebih baik lagi serta mensejahterahkan kehidupan masyarakat desa yang dipimpinnya. Tidak hanya itu, seorang kepala desa juga memiliki peran sebagai perencana pembangunan desa, dan penggerak atas terlaksananya pembangunan dari desa tersebut.⁸ Peran kepala desa sangat penting di masyarakat untuk menggerakkan masyarakat ikut aktif dalam membangun desa menumbuhkan serta mengajak masyarakat ikut andil membantu pemerintah desa melaksanakan pembangunan desa sesuai dengan yang diberikan oleh pemerintah pusat dan dibiaya oleh negara yang diberikan melalui bantuan dana belanja desa. Dengan demikian, tanggung jawab yang cukup besar dari kepala desa dalam memimpin sebuah desa, ditujukan untuk membangun desa dan mengutamakan kesejahteraan dari masyarakat desa, untuk menumbuhkan rasa aman, tentram dan damai di lingkungan masyarakat.

Berbicara tentang kepala desa, sudah termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 72 tentang Desa, yangmana dijelaskan

⁷ Erdipa Panjaitan, Rosmala Dewi, and Nina Angelia, 'Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Kepada Masyarakat', *Perspektif*, 8.1 (2019), 32 <<https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i1.2543>>.

⁸ Marno Wance and Raoda M. Djae, 'Dominasi Kuasa Pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara', *Aristo*, 7.2 (2019), 204 <<https://doi.org/10.24269/ars.v7i2.1607>>.

bahwa dalam pemerintahan desa, kepala desa memegang jabatan tertinggi di desa dan dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala desa dibantu oleh perangkat desa dengan masing-masing tugas yang sudah diberikan oleh kepala desa. Kepala Desa diangkat dan dilantik oleh bupati setelah melalui rangkaian acara pada pemilihan kepala desa yang dilaksanakan secara langsung oleh masyarakat desa, dan kepala desa memiliki masa jabatan selama selama 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, desa dapat mengatur urusan rumahtangganya sendiri sesuai dengan adat istiadat yang berlaku, namun di Indonesia, model pemerintahan desa disamaratakan hukumnya secara konstitusi di seluruh indonesia, walaupun masih banyak desa yang menggunakan hukum adat sebagai model kepemimpinan di desa. Meskipun pemerintah sudah menetapkan Undang-Undang tentang desa, masih ada desa yang tidak terpengaruh dan menggunakan keputusan tentang pemerintahannya berdasarkan hukum adat.⁹

Pemilihan kepala desa merupakan bagian dari proses demokrasi di Indonesia, pada praktiknya demokrasi diartikan sebagai hak kepada masyarakat diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik khususnya dalam pesta demokrasi pemilihan kepala desa, masyarakat juga diberi hak untuk mampu mengambil keputusan politik, biasanya dilakukan dengan pemilihan suara langsung untuk menghindari kecurangan dalam penentuan kepala desa yang akan bertugas selama masa jabatannya. Semarak dari diadakannya pemilihan kepala desa mengundang partisipasi dari masyarakat untuk menyalurkan suaranya dalam memilih kepala desa yang amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala desa, maka dari itu, dengan diadakannya pemilihan kepala desa oleh pemerintah pusat agar demokrasi lokal terus berjalan dan masyarakat dapat menjaga nilai-nilai demokrasi yang ada di tingkat lokal.

B. Penelitian Terdahulu

Adanya sumber-sumber rujukan dari penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti oleh penulis belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain. Dari penenelitian terdahulu, dikaitkan tentang relevansi topik yang

⁹ Puput Yuniar and Dkk, 'Partispasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020 Di Desa Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Purwakarta', 2020, 2576–86.

diteliti oleh penulis, baik objek, maupun teori yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, yang didasarkan pada tinjauan pustaka. Beberapa penelitian yang relevansi dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti, sebagai berikut :

Muhamad Nastain & Catur Nugroho, dalam penelitiannya yang berjudul “Relasi Kuasa dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2021”, dengan hasil penelitian yang menjelaskan tentang hubungan patron klien yang terjadi antara penguasa yang memiliki kekuatan dominan di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah dengan masyarakat pemilih. Penelitian ini menjelaskan pertarungan politik yang terjadi dalam kontestasi Pilkada langsung, sehingga memberikan gambaran secara langsung tentang peta kondisi politik dan demokrasi di Indonesia. Pada penelitian ini dijelaskan tentang adanya keterlibatan aktor lokal yakni patron klien yang memanfaatkan kekuatan ekonominya dalam mempengaruhi masyarakat untuk mendukung calon legislatif yang maju pada pilkada di kabupaten Grobogan tahun 2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama berkaitan dengan relasi politik yang dilakukan oleh orang kuat lokal dalam mensukseskan calon legislasi dalam kontestasi politik di Indonesia, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ada di objek penelitian dan juga penelitian yang akan dilakukan akan lebih berfokus pada *local strongman* yang tidak memiliki hubungan kekerabatan.¹⁰

Ranti Meidita Lestari, dalam penelitiannya yang berjudul “Kuasa Patronase dan Klientelisme Kepala Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Pada Pilkada Serentak Kabupaten Bogor Tahun 2018”. Penelitian ini membahas tentang membahas tentang praktik politik patronase dan klintelisme yang terjadi pada Pilkada Kabupaten Bogor tahun 2018 . Relasi politik yang terjadi pada pilkada salah satu calon bupati dengan Kepala Desa Gunung Picung yang menjadi salah satu *local strongman* dalam menjadi tim sukses dari calon bupati bogor tersebut. Patronase ini disalurkan melalui jaringan klientelisme seperti tim sukses yang telah disiapkan jauh sebelum pemilihan yang kemudian dikonsolidasikan dengan kepala desa untuk memenangkan calon Bupati. Kemudian hubungan yang terjadi di masyarakat dan kepala desa memobilisasi suara melalui politik uang. Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang relasi politik antara kepala desa dengan salah satu calon bupati dalam pilkada Kabupaten Bogor 2018. Kepala Desa Gunung

¹⁰ Muhamad Nastain and Catur Nugroho, ‘Relasi Kuasa Dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung Di Kabupaten Grobogan 2020’, *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 13.1 (2022), 184 <<https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.184>>.

Picung menjadi *local strongman* untuk memperkuat perolehan suara kepada salah satu calon bupati dan juga dijadikan sebagai tim sukses untuk mendukung calon bupati tersebut sampai menang, dan perbedaannya yaitu terletak pada hubungan saudara yang masih ada antara kedua belah pihak yang sama-sama memiliki jabatan di dunia politik. Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh calon bupati untuk memenangkan pilkada kabupaten Bogor 2018.¹¹

Nur Holifah, dalam penelitiannya yang berjudul “Kekuatan *Local Strongman* dalam Pilkada Sampan Tahun 2012”. keterlibatan *local strongman* dalam pilkada Sampan tahun 2012 yang menjadi pendukung utama dalam suksesi kemenangan calon Bupati tersebut. Jaringan wilayah yang dimiliki *local strongman* dan eksistensi yang dimiliki *local strongman* tersebut menjadi pengaruh yang cukup strategis dalam mengambil suara rakyat untuk memilih calon kandidat yang didukung oleh *local strongman* tersebut. Hubungan politik yang terjadi antara calon kepala daerah dengan *local strongman* membawa Pengaruh yang cukup kuat karena kuasa dan perhatian dari masyarakat yang dimiliki oleh *local strongman* dapat membawa calon kandidat menuju puncak kemenangan. Persamaan artikel yang diteliti oleh nur holifah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *local strongman* dalam pilkades sampan 2012 yang mana *local strongman* tersebut memiliki pengaruh pada lingkungan masyarakat sehingga peran *local strongman* sangat berpengaruh pada kemenangan calon kepala Desa Sampan 2012. Perbedaan dari artikel ini kuasa politik lokal yang dimiliki oleh *local strongman* dalam mensuksesi calon bupati Sampan. Dalam penelitian ini tidak ada kaitannya *local strongman* yang memiliki kuasa politik dalam pemerintahan di Indonesia melainkan sebagai orang kuat lokal dalam suatu wilayah yang mana *local strongman* tersebut mempunyai pengaruh yang cukup kuat.¹²

Nur Aliyah Zainal dan Ibnu Khaldum, dalam penelitiannya yang berjudul “*Local Strongman* dan Kontestasi Politik (Studi Terhadap Kemenangan Fenomenal Aras Tammauni dan Muh Amin Jasa Pada Pilkada Mamuju Tengah 2015” tentang pengaruh yang dimiliki oleh *local strongman* sehingga dapat mengantarkan Aras Tammauni dan Muh.Amin Jasa pada kemenangan Pilkada Mamuju Tengah tahun 2015. Pengaruh sosial *local strongman* atas kemenangan Aras Tammauni pada Pilkada

¹¹R M Lestari, ‘Kuasa Patronase Dan Klientelisme Kepala Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Pada Pilkada Serentak Kabupaten Bogor Tahun 2018’’, *Epistemik: Indonesian Journal of Social and ...*, 2.2 (2021), 98.

¹² Nur Holifah, ‘Kekuatan *Local Strongman* dalam Pilkada Sampan Tahun 2012’’, *Moderat*, 6.3 (2020), 65–64

<<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3447/3268>>.

Mamuju Tengah 2015 dapat dilihat dari memobilisasi massa yang kontrolnya melalui jaringan wilayah dibawah pengaruh yang dibuatnya. Jaringan massa yang di pengaruhi oleh *local strongman* adalah keluarga besar terlebih dahulu, karena pengaruh dari keluarga dapat menyalur dan dapat membantunya untuk memberikan informasi dalam mendukung Aras Tammamuni dalam Pilkada 2015. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terletak pada objek yang diteliti dan juga pengaruh yang dimiliki oleh *local strongman* menjadikan kunci utama dalam mensukseskan calon kepala daerah dengan jaringan wilayah yang dimiliki oleh *local strongman*. Artikel ini mempunyai perbedaan yang cukup jelas dimana *local strongman* tersebut mensukseskan calon kepala daerah dengan melibatkan lembaga-lembaga yang berada di bawah daerah kekuasaan dan pengaruh sosial dari *local strongman* tersebut.¹³

Riyan Susanto, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Tokoh Agama Kuasa Elit Politik Dalam Pilkades 2017 di Desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir” terkait dengan perkembangan dinamika politik lokal yang terjadi di desa. Peneliti menjelaskan tentang dinamika politik yang terjadi pada proses kontestasi politik di desa. Pada penelitian dijelaskan tentang kuasa elit agama yang memiliki pengaruh yang cukup kuat di lingkungan masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai jembatan untuk kepala desa Tanjung Raja Selatan dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat melalui tokoh elit agama yang berperan penting dalam kemenangan kepala desa Tanjung Raja di pemilihan Kepala Desa Tanjung Raja tahun 2017. Persamaan artikel ini yaitu pengaruh dari orang kuat lokal dan juga elit politik lokal yang memiliki pengaruh dalam masyarakat baik dalam sosial maupun juga dengan kuasa wilayah sehingga calon kepala daerah memanfaatkan keadaan tersebut untuk mensukseskannya dalam mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah. Perbedaan artikel ini yaitu ada di elit politik lokal dan elit agama yang ikut mensukseskan calon kepala daerah, sedangkan dalam penelitian ini hanya orang kuat lokal atau *local strongman* yang berperan aktif dalam mengambil kepercayaan masyarakat untuk memilih calon pemimpin melalui status sosial yang dimiliki dan juga pengaruh yang cukup mendominasi di daerah kekuasaannya.¹⁴

¹³ Nur Aliyah Zainal and Ibnu Khaldum, ‘Local Strongmen Dan Kontestasi Politik (Studi Terhadap Kemenangan Fenomenal Aras Tammauni Dan Muh . Amin Jasa Pada Pilkada Mamuju Tengah’, *Sulesana*, 11.1 (2017), 63.

¹⁴ Riyan Susanto, ‘Peran Tokoh Agama Kuasa Elit Politik Dalam Pilkades 2017 Di Desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir’, *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1.3 (2020), 240.

Resti Aprilia, Rini Archda Saputri, Luna Febriani, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Orang Kuat Lokal Dalam Pemilu Legislatif Pemilu 2019 (Studi pada Pemenangan Calon Legislatif Daerah Pemilihan 4 Kabupaten Bangka)”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pengaruh dari orang kuat lokal yang terlibat pada pemilihan umum tahun 2019 yang mana orang kuat lokal tersebut berperan sebagai pendukung utama untuk membantu memenangkan calon legislatif yang mencalonkan diri di pemilihan umum kabupaten bangka tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, yang dimaksud dengan orang kuat lokal adalah orang yang memiliki pengaruh di bidangnya masing-masing, seperti tokoh agama dan pengusaha yang ada di daerah tersebut. Tugas dari orang kuat lokal dalam mendukung calon legislatif tersebut dengan melakukan strategi politik untuk menentukan target politik yang akan berpengaruh pada hasil perolehan suara di akhir pemilihan kepala daerah. Orang kuat lokal memanfaatkan pengaruh sosialnya untuk mendekati masyarakat seperti yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu di acara pengajian, lalu mengajak masyarakat untuk mendukung calon legislatif yang didukungnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada objek yang terlibat pada proses demokrasi yang ada di Indonesia. Objek tersebut atau orang kuat lokal yang ada dalam penelitian tersebut sama-sama menjadi tim sukses yang mensukseskan calon legislatif tersebut. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu ada pada kandidat legislatif yang mana dalam penelitian ini yaitu calon kepala desa yang di sukseksi oleh orang kuat lokal.¹⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas, penelitian lebih difokuskan pada relasi politik dari *local strongman* dalam mensukseskan kepala desa yang mana aktivitas politik tersebut merupakan kontetstasi politik lokal, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tyang sudah dilakukan terdahulu dengan objek yang berbeda. Maka dari itu, penelitian ini fokus pada penelitian terkait relasi politik *local strongman* dalam sukseksi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco.

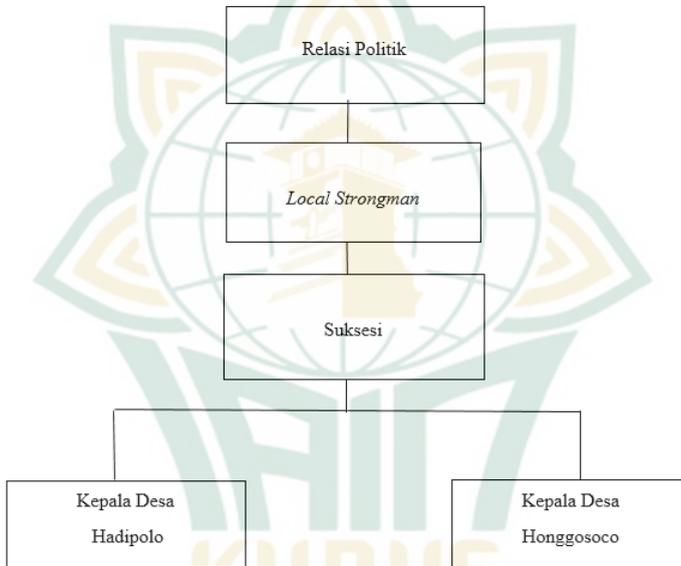
C. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu gambaran yang menjelaskan secara garis besar alur isi dari sebuah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji tentang relasi politik *local strongman* dalam sukseksi Kepala Desa Hadipolo dan

¹⁵ Resti Aprilia, ‘Strategi Orang Kuat Lokal Dalam Pemilu Legislatif Pemilu 2019 (Studi Pada Pemenangan Calon Legislatif Daerah Pemilihan 4 Kabupaten Bangka)’, *Jurnal Studi Inovasi*, 1.3 (2021), 27.

local strongman dengan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco. Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui secara lebih jauh terkait dengan hubungan politik yang terjadi pada *local strongman* di Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco dalam suksesi pemilihan Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco. Peneliti akan menjabarkan tentang relasi politik yang terjadi dalam kontestasi politik lokal pemilihan kepala desa yang dilakukan oleh *local strongman* dengan Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco dalam suksesi kepala desa tersebut. Secara lebih rinci berikut peneliti paparkan bagan tentang alur kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Penjelasan *mind map* diatas menjelaskan tentang bagaimana relasi politik yang terjadi pada *local strongman* yang mensuksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Terjadinya relasi politik tersebut yaitu *local strongman* menjadi suksesi utama dari Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco, mulai dari pemilihan sampai akhir dari proses pemilihan kepala desa. Hal itu mengapa *mind map* dibuat agar memudahkan pemahaman dalam memahami proses pemikiran peneliti dalam meneliti permasalahan dalam penelitian ini.

Pemilihan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco tidak terlepas dari campur tangan yang dilakukan oleh *local strongman* dari kedua desa tersebut. *Local strongman* dari desa hadipolo dan desa

hadipolo memegang peran penting dalam suksesnya pemilihan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco. Dengan adanya pengaruh yang cukup kuat yang dimiliki oleh *local strongman* desa hadipolo dan honggosoco, dapat menjadi faktor pendukung dalam mensukseskan kemenangan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco.

